

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai kehidupan. Secara konseptual, John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang mengarahkan manusia pada perkembangan kepribadiannya. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan khusus seperti pada siswa tunagrahita. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, yaitu strategi yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien Menurut Hamzah B. Uno, (2011)

Permasalahan dalam pembelajaran BTQ tidak hanya terjadi pada peserta didik di sekolah umum, tetapi juga semakin kompleks ketika dihadapkan pada peserta didik dengan kebutuhan khusus. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, serta mengingat materi yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Kartika & Alfurqan, 2022).

Dalam pendidikan agama Islam, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ) merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Melalui pembelajaran BTQ, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun dalam praktiknya, pembelajaran BTQ masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode, media, maupun kemampuan peserta didik yang beragam. (Ahdah et al., 2024)

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (2) yang menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan adanya regulasi tersebut, pemerintah berupaya menyediakan layanan pendidikan yang layak melalui pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif (Nusaibah et al., 2025).

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah tunagrahita, yaitu peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif. Siswa tunagrahita umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, memiliki daya ingat yang terbatas, serta membutuhkan waktu yang

lebih lama dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunagrahita harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.(Meliana et al., 2024)

Dalam konteks pembelajaran BTQ, siswa tunagrahita menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca secara berulang, serta keterbatasan konsentrasi menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut adanya pendekatan dan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap kondisi siswa.(Asd, 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SLB Negeri 7 Jakarta, ditemukan bahwa pembelajaran BTQ pada siswa tunagrahita telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan oleh guru PAI. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan perlu dikaji lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai strategi pembelajaran PAI dan pembelajaran BTQ, namun sebagian besar masih berfokus pada peserta didik di sekolah umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran BTQ pada siswa tunagrahita masih relatif terbatas, terutama yang menekankan pada aspek adaptasi strategi dalam konteks pendidikan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang adaptif sangat diperlukan dalam pembelajaran BTQ bagi siswa tunagrahita. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran BTQ serta bagaimana strategi tersebut diadaptasi sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Adaptif Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Tunagrahita Kelas X (Studi Kasus di SLB Negeri 7 Jakarta)”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an (BTQ) secara baik dan benar.
2. Pembelajaran BTQ pada siswa tunagrahita memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibandingkan dengan siswa pada umumnya, terutama dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca, dan daya ingat.
3. Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual, konsentrasi, dan kemampuan memahami materi pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus.
4. Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antar siswa tunagrahita, sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara merata.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, penelitian ini difokuskan pada strategi adaptif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) pada siswa tunagrahita kelas X di SLB Negeri 7 Jakarta. Fokus penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini hanya membahas siswa tunagrahita dan tidak membahas jenis anak berkebutuhan khusus lainnya, serta tidak mengkaji hasil belajar secara kuantitatif.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: “Bagaimana strategi adaptif guru PAI dalam meningkatkan keterampilan BTQ pada siswa tunagrahita kelas X di SLB Negeri 7?”

Untuk menjawab rumusan masalah besar di atas secara mendalam, pertanyaan penelitian di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran BTQ pada siswa Tunagrahita?
2. Bagaimana hasil strategi adaptif dari adaptasi yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa tersebut?
3. Bagaimana peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Tunagrahita?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran BTQ bagi siswa tunagrahita tersebut?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi adaptif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa tunagrahita kelas X di SLB Negeri 7 Jakarta.

Tujuan berikutnya secara khusus menjawab setiap pertanyaan turunan yang telah dibuat, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran BTQ siswa tunagrahita.
2. Untuk mengidentifikasi hasil strategi adaptif dari adaptasi yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Tunagrahita.
4. Untuk mengidentifikasi Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran BTQ bagi siswa tunagrahita tersebut.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terkait strategi adaptif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa tunagrahita, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

1) **Bagi Guru PAI**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran BTQ yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita.

2) **Bagi Sekolah (SLB)**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran BTQ bagi siswa berkebutuhan khusus.

3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan konteks permasalahan yang menyoroti pentingnya pendekatan adaptif para guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri 7 Jakarta. Kemudian bab ini membahas mengenai identifikasi permasalahan, Batasan masalah, serta rumusan masalah penelitian. Dibagian akhir, bab ini juga menyertakan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan memberikan Gambaran tentang isi skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian, meliputi konsep strategi pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan belajar siswa tunagrahita, serta hakikat keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Selain itu, bab ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memosisikan kebaruan penelitian. Bagian akhir bab ini memuat kerangka berpikir yang menggambarkan alur logika hubungan antara strategi adaptif guru dengan peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, pada bab ini diuraikan terkait deskripsi objek penelitian yang mengenai gambaran umum, penyajian fakta yang ada, dan data penelitian yang jelas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat analisis strategi adaptif guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an pada siswa tunagrahita kelas X (studi kasus di SLB Negeri 7 Jakarta yang mengenai analisis pelaksanaan strategi adaptif guru yang diterapkan ketika pembelajaran.

Intelligentia - Dignitas

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini peneliti menulis penutup dan kesimpulan yang terdiri dari beberapa point yaitu: peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan menjawab rumusan masalah yang ada untuk mengklarifikasi setelah menganalisis data yang telah diperoleh.